

Pelatihan Penulisan Proposal dan Hasil Penelitian Tindakan Kelas Guru Bidang IPA

Natalia Rosa Keliat¹, Pradita Putri Anggraini², Nadia Patricia Tarigan³

¹⁻³Universitas Kristen Satya Wacana

Artikel Info

Genesis Artikel:

Dikirim, 29 April 2024
Diterima, 10 Mei 2024
Diterbitkan, 23 Mei 2024

Kata Kunci:

Penelitian Tindakan Kelas
Perbaikan
Pembelajaran

ABSTRAK

Urgensi pelaksanaan PTK bagi guru adalah mengembangkan ketercapaian pembangunan berkelanjutan melalui saran solusi praktis terhadap berbagai masalah kelas. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru ditemukan kesulitan guru dalam merancang, serta melaksanakan PTK, mengembangkan instrumen dalam PTK, sampai kesulitan dalam penyusunan laporan dan publikasi PTK. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membekali guru dengan pengetahuan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dalam PTK dan mendampingi guru dalam melaksanakan PTK sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran dan kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SMA Negeri 1 Salatiga, dengan peserta adalah guru semua mata pelajaran. Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menggunakan metode presentasi, praktik singkat serta tanya jawab. Hasil PkM meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman kepada guru SMA Negeri 1 Salatiga tentang PTK serta memberikan pengetahuan tentang analisis hasil PTK dan penyusunan karya tulis ilmiah PTK.

ABSTRACT

The urgency of implementing classroom action research for teachers is to develop sustainable development achievements through suggesting practical solutions to various classroom problems. Based on the results of interviews with teachers, it was found that teachers had difficulties in designing and carrying out classroom action research, developing instruments in classroom action research, and preparing reports and publishing classroom action research. The aim of this community service activity is to equip teachers with knowledge of planning, implementation, observation, reflection in classroom action research and to accompany teachers in carrying out classroom action research so that they can improve the learning process and students' difficulties in learning. Community service activities were carried out at SMA Negeri 1 Salatiga, with participants being teachers of all subjects. The community service method is carried out using presentation methods, short practice and question and answer. The results of community service activities increase knowledge, understanding and experience for SMA Negeri 1 Salatiga teachers regarding classroom action research as well as providing knowledge about analyzing the results of classroom action research and preparing scientific papers for classroom action research.

Keywords:

Action Research Class
Improvement
Learning

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Natalia Rosa Keliat,
Program Studi Pendidikan Biologi,
Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga
Email: natalia.keliat@uksw.edu

1 PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 memaparkan tanggung jawab pendidik profesional terutama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tanggung jawab keprofesionalannya sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, guru berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Tujuan kegiatan PkM ini adalah untuk membekali guru dengan pengetahuan penyusunan PTK dan mendampingi guru dalam melaksanakan PTK sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran dan kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan aktivitas penelitian dengan melakukan pengumpulan data secara sistematis tentang kegiatan keseharian dan menganalisisnya sehingga dapat dihasilkan keputusan-keputusan yang tepat tentang praktik pembelajaran yang seharusnya dilakukan di masa yang akan datang. PTK di sekolah merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik di kelas, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan menjadi lebih efektif. Stephen Kemmis menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk investigasi dan penggalan refleksi diri yang dilaksanakan partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam praktik-praktik sosial dan pendidikan, serta pemahaman tentang praktik dan situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik tersebut (Hopkins et al., 2011). John Elliot memaparkan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai penelitian terhadap situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Hopkins et al., 2011).

Menurut Purba et al (2023) tujuan PTK antara lain 1). memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan; 2). meningkatkan layanan profesional guru dalam konteks layanan kepada peserta didik; 3). meningkatkan praktek dalam proses pembelajaran di kelas; 4.) meningkatkan komunikasi antar teman sejawat dengan adanya kolaborasi dalam penelitian; 5). meningkatkan kemampuan melakukan penelitian dikalangan guru. Menurut Robert Rapoport, PTK memberikan kontribusi langsung pada masalah-masalah praktis masyarakat dalam situasi-situasi problematik dan pada tujuan-tujuan ilmu sosial dengan turut berkolaborasi bersama masyarakat Beberapa aspek yang menunjukkan pentingnya pelaksanaan PTK oleh pendidik, yaitu 1) PTK fokus pada perbaikan kualitas pembelajaran di kelas. Guru dapat melakukan identifikasi kelemahan metode dan strategi pengajaran yang selama ini dilakukan. Melalui kegiatan PTK pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif di kelas. 2) PTK dapat digunakan untuk memilih pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. 3) PTK dapat membantu mengembangkan keterampilan profesional guru. Melalui kegiatan PTK guru menjadi peneliti dalam lingkungan kelas, sehingga guru dapat melakukan pengamatan, dan refleksi pembelajaran

serta memperbaiki kegiatan praktik pembelajaran berdasarkan bukti empirik yang telah didaapatkan (Jayanegara et al., 2023).

Penelitian tindakan kelas bertolak dari permasalahan-permasalahan belajar yang dialami peserta didik. Guru dilatih untuk mampu menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi di kelas. Solusi yang ditemukan diimplementasikan melalui tahapan kegiatan PTK seperti perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Melalui kegiatan PTK guru dapat mengasah diri menjadi lebih profesional dalam menyelenggarakan pembelajaran dan dalam kegiatan penelitian. Beberapa prinsip PTK antara lain 1) pelaksanaan PTK tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas; 2) PTK dapat dilaksanakan secara kolaboratif bersama guru lain, praktisi, kepala sekolah, serta pengawas sekolah; 3) PTK mengutamakan ketercapaian kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya, dan dilakukan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dalam beberapa siklus; 4) Asesmen penelitian yang digunakan adalah soal tes dan non tes. Soal tes yang digunakan seperti tes pilihan ganda, tes uraian, menjodohkan, jawaban singkat, dan lain-lain. Asesmen non tes yang digunakan berupa kuesioner, wawancara, skala, portopolio, dan lain-lain; 5) Metodologi penelitian yang digunakan tepat dan benar serta dapat dipertanggungjawabkan; 6) Identifikasi dan perumusan hipotesis dilakukan dengan tepat dan dapat mengembangkan metode serta pembelajaran yang inovatif, serta data yang didapatkan akan membuktikan hipotesis tindakan; 7) Masalah yang diangkat merupakan masalah yang dihadapi guru di kelas; 8) PTK dilaksanakan berdasarkan prinsip dan kaidah ilmu pengetahuan (Afandi, 2014). Melalui pengalaman yang diperoleh guru melalui kegiatan PTK, guru akan memahami kelemahan pembelajaran yang dilakukan selama ini dan akan berusaha memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. PTK akan membantu menyadari guru pentingnya inovasi dan perbaikan pembelajaran, sehingga meningkatkan kepercayaan diri guru dan meningkatkan kompetensi guru (Azizah & Fatamorgana, 2021).

Meningkatnya penggunaan PTK sejalan dengan kebutuhan mendesak para guru untuk menghadapi masalah kelas yang semakin meningkat yang memaksa guru untuk membaca, bereksperimen, dan merefleksikan temuan yang mungkin diperoleh setelah mengamati dan mengidentifikasi beberapa masalah penelitian. Para guru menyadari bahwa untuk menjamin hasil pendidikan yang lebih baik, guru harus mengatasi banyak permasalahan di kelas (Messikh, 2020).

Di lain sisi, PTK dapat membantu mencapai pembangunan berkelanjutan melalui saran solusi praktis terhadap berbagai masalah kelas. Hal ini membantu guru dalam pekerjaannya, di sisi lain, PTK meningkatkan kerjasama kolaboratif di antara guru (Santoso et al., 2021), fleksibel, pragmatis, adaptif, mandiri, dan berpengetahuan tentang isu-isu yang berkaitan dengan pedagogi dan pendidikan (Messikh, 2020). Oleh karena itu, menggunakan PTK dapat memberdayakan guru dan menawarkan kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan untuk mendorong pengembangan profesional sekaligus secara efektif mengatasi beberapa tantangan nyata di kelas untuk mencapai tujuan pragmatis yang

ditetapkan. Dengan demikian, guru dapat bekerja dengan nyaman di lingkungan yang lebih banyak variabelnya dikendalikan (Messikh, 2020).

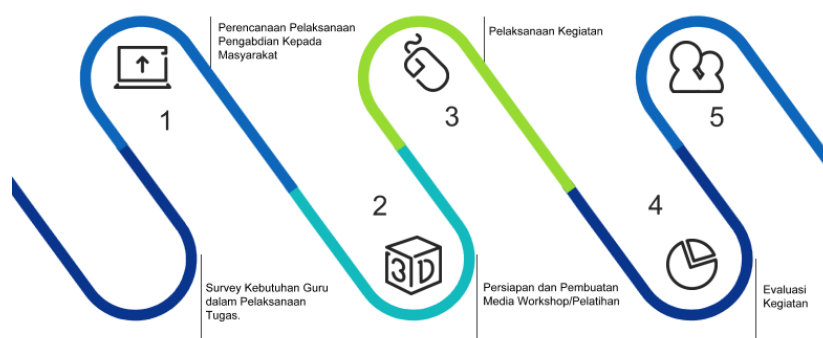
Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan terhadap guru MGMP Biologi di Kabupaten Semarang diketahui bahwa kegiatan telah berhasil meningkatkan pengetahuan guru terhadap PTK dan meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan dan menulis karya ilmiah PTK (Hastuti et al., 2023). Namun ditemukan beberapa fakta bahwa guru masih kesulitan dalam merancang serta melaksanakan PTK. Selain itu, masih ditemukan guru yang kesulitan dalam menulis PTK, 53,3% guru Biologi di Kabupaten Semarang masih mengalami kesulitan dalam pengembangan instrumen PTK serta 20% guru Biologi di Kabupaten Semarang yang masih kesulitan dalam interpretasi dan analisis data hasil PTK (Hastuti et al., 2023). Beberapa guru harus mengulang melakukan PTK dikarenakan masih kurang baik dalam melaksanakan PTK dan masih sangat terbatas dalam menyusun laporan PTK. Prihatni et al (2019) menegaskan melalui penelitiannya bahwa masih terdapat guru yang memiliki motivasi yang rendah dalam melaksanakan PTK disebabkan keterampilan serta pengalaman penelitian yang masih minim. Sutoyo & Wartoyo (2019) dan Fitria et al (2019) juga menyebutkan dalam penelitiannya bahwa masih ditemukan guru yang belum mampu menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas serta rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan PTK. Minimnya keterampilan serta pengalaman guru dalam melaksanakan PTK disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang praktik PTK (Fitria et al., 2019). Prasetiani (2014) menyebutkan empat permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan PTK, antara lain 1) kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang PTK; 2) kurangnya pengalaman guru dalam melaksanakan PTK; 3) kurangnya pengalaman menyusun proposal penelitian; 4) budaya meneliti di kalangan guru masih minim.

Permasalahan guru terkait publikasi PTK juga dipaparkan oleh Sukmawati & Permadani (2023) bahwa masih minimnya pemahaman guru tentang penulisan karya ilmiah PTK, tahapan publikasi ilmiah di jurnal, serta perlunya pendampingan penulisan artikel bagi guru. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu diadakan pendampingan secara langsung terhadap guru dalam merancang, menulis dan melaksanakan PTK. Pendampingan ini dilakukan secara intensif, sampai ditemukan peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat.

2 METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan PkM “Pelatihan Penulisan Proposal dan Hasil Penelitian Tindakan Kelas Guru Bidang IPA” tersaji pada Gambar 1 yang dikembangkan dari metode pelaksanaan kegiatan oleh Hastuti et al (2023). Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan dimulai dari pelaksanaan survei kebutuhan pengembangan kompetensi guru-guru SMA. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di SMA Negeri 1 Salatiga, Jawa Tengah yang terletak di Jl. Kemiri Raya No. 1, Salatiga, Kec. Sidorejo, Kota

Salatiga, Jawa Tengah. Kegiatan PTK diikuti oleh guru-guru SMAN Negeri 1 Salatiga berjumlah 58 orang guru. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa guru-guru SMA Negeri 1 Salatiga membutuhkan pelatihan dan pembimbingan pelaksanaan PTK.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap kedua pada Gambar 1 adalah penyusunan perencanaan pelaksanaan kegiatan. Pada tahapan ini tim PkM mendiskusikan materi yang akan diberikan, waktu pelaksanaan kegiatan, serta target jumlah peserta kegiatan. Tahap ketiga dilakukan tahapan persiapan materi dan media serta peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan. Media yang dipakai untuk penyampaian materi adalah media *powerpoint* (PPT). Tahap keempat adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilakukan di SMA Negeri 1, Salatiga pada hari Senin, 11 Desember 2023, pukul 08.00-11.00 Wib. Peserta berjumlah 58 orang yang terdiri atas guru Bidang IPA dan guru Bidang IPS. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Tahap evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengecek pemahaman guru terhadap materi.

3 HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan kepada guru bidang IPA melalui wawancara terhadap guru di SMA Negeri 1 Salatiga beberapa temuan PkM adalah bahwa guru memerlukan pembekalan dan pendampingan dalam pelaksanaan PTK di kelas. Beberapa guru ditemukan telah melaksanakan PTK namun belum paham penyajian hasil PTK, namun ada juga yang masih belum paham pelaksanaan PTK dalam pembelajaran, khususnya implementasi model atau metode pembelajaran di kelas. Melalui rangkaian kegiatan PkM ini guru mendapatkan manfaat berupa pengetahuan dan pemahaman yang jelas tentang bagaimana menggali permasalahan pembelajaran di kelas, menentukan solusi permasalahan pembelajaran siswa, menyusun perencanaan kegiatan PTK, bagaimana melaksanakan PTK, asesmen dalam PTK, serta refleksi kegiatan PTK, serta analisis hasil PTK. Selain itu, melalui kegiatan PkM ini guru mendapatkan pengetahuan tentang penyusunan artikel ilmiah PTK. Melalui rangkaian pendampingan pada kegiatan PkM ini guru mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil kegiatan PkM ini didukung oleh Santoso et al (2021) bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan PTK terhadap guru meningkatkan pemahaman guru terhadap PTK serta Fitria et al (2019) menyebutkan bahwa kegiatan pendampingan dan pelatihan

PTK dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi guru terhadap PTK. Lebih lanjut Hastuti et al (2023) menyebutkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan akan mengembangkan keterampilan guru dalam melaksanakan dan mempublikasikan karya ilmiah PTK.

Materi awal yang disampaikan adalah karakteristik dan manfaat PTK. Beberapa karakteristik PTK meliputi munculnya kesadaran pada diri guru bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran; adanya refleksi diri yang merupakan ciri esensial; pelaksanaan PTK di dalam kelas dan bertujuan memperbaiki pembelajaran; merupakan penelitian kolaboratif yang pelaksanaannya dilakukan secara kolaborasi untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dan menemukan permasalahan serta solusi terhadap permasalahan pembelajaran peserta didik (Mufidah, 2020). Ada enam karakteristik PTK menurut Richart Winter, yaitu 1) kritik reflektif, merupakan tindakan evaluasi terhadap hasil pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran yang memerlukan saran dan kritik untuk perbaikan; 2) kritis dialektis, merupakan pemberian saran dan kritisk terhadap gejala atau fenomena yang diteliti; 3) kolaboratif, merupakan tindakan kerjasama atau kolaborasi antara rekan sejawat untuk menghasilkan solusi terhadap permasalahan pembelajaran peserta didik; 4) risiko, merupakan konsekuensi yang dihadapi ketika memilih solusi terhadap permasalahan pembelajaran peserta didik; 5) susunan jamak, merupakan struktur jamak yang dimiliki PTK karena memiliki sifat reflektif, dialektis serta kolaborasi; 6) internalisasi teori dan praktik, merupakan kegiatan yang saling mendukung transformasi dalam pembelajaran peserta didik di kelas (Mufidah, 2020). Pelaksanaan kegiatan penyampaian materi awal pelatihan dapat dilihat melalui Gambar 2.

Manfaat kegiatan penelitian tindakan kelas 1). meningkatkan motivasi guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran di kelas berupa; 2). menciptakan iklim pembelajan yang positif; 3). mengembangkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan; 4). meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru (Purba et al., 2023). Selain itu, beberapa manfaat PTK antara lain, guru menjadi lebih tanggap dan cermat dalam mendeteksi permasalahan pembelajaran yang dihadapi siswa dalam kelas; melakukan kegiatan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan siswa dalam pembelajaran dan mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang dilakukan di kelas; meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendorong guru untuk merancang dan mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih baik dalam media ataupun metode pembelajaran (Diana et al., 2021).

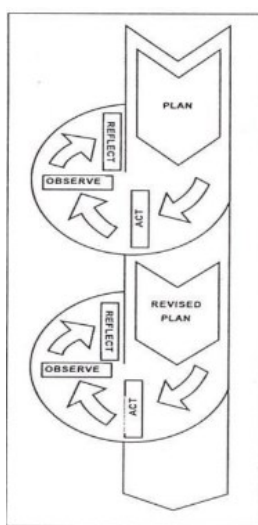


Gambar 2. Pelaksanaan Pembekalan Materi PTK (Karakteristik dan Manfaat PTK)

Kegiatan berikutnya yang dilakukan dalam pelatihan PTK adalah pemaparan fokus permasalahan (gambar 2). Setiap permasalahan akan memunculkan gejala atau tanda-tanda dalam kondisi tertentu yang terbatas pada ruang, tempat dan waktu. Dalam memahami suatu gejala atau tanda-tanda permasalahan yang dihadapi harus didapatkan melalui 1) pengalaman pribadi; 2) referensi-referensi seperti buku teks, artikel dari koran atau majalah, jurnal ilmiah, peraturan perundangan terkait permasalahan, serta karya ilmiah lainnya; 3) hasil penelitian orang lain (Ekawarna et al., 2021). Identifikasi permasalahan dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut 1) menuliskan semua hal yang perlu diperhatikan karena akan memiliki dampak yang tidak diharapkan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran; memilah dan mengklasifikasikan permasalahan menurut bidangnya, jumlah siswa yang mengalaminya; serta tingkat frekuensi timbulnya masalah tersebut; mengurutkan dari yang ringan, jarang terjadi, banyaknya siswa yang mengalami setiap permasalahan yang teridentifikasi; serta memilih beberapa masalah yang dianggap paling penting untuk dipecahkan sehingga layak menjadi masalah dalam PTK, yang selanjutnya dilakukan pengkajian kelayakan dan manfaatnya untuk kepentingan praktis, metodologis maupun praktis. Nirmala & Hendro (2021) menjelaskan ada tiga tahap dalam perumusan masalah, antara lain 1) pemilihan fenomena kebahasaan; 2) penentuan objek kajian; 3) penentuan rancangan yang digunakan; 4) penentuan lingkup kajian; 5) perumusan masalah penelitian.

Materi selanjutnya yang diberikan adalah siklus pelaksanaan PTK di kelas. Ada beberapa model PTK yang dapat diadopsi oleh guru dalam pembelajaran di kelas di antaranya model Kurt Lewin, model Kemmis dan McTaggart, Model McKernan, Model Elliot dan lain-lain. Model PTK Kemmis dan McTaggart pada Gambar 3 menjelaskan secara rinci rencana-rencana yang dirancang guru secara berkelanjutan. Model Kemmis dan MC Taggart membagi satu siklus penelitian atas empat tahap, yaitu tahap rencana (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflection*) (Gayatri & Wirakusuma, 2016). Siklus-siklus yang terdapat dalam model ini merupakan kegiatan yang berkelanjutan dan akan berhenti ketika telah mencapai target yang direncanakan (Maliasih et al., 2017). Dalam pelaksanaannya, perencanaan dilakukan melalui kegiatan identifikasi masalah, mengumpulkan

alternatif solusi terhadap permasalahan pembelajaran peserta didik, merencanakan pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, media pembelajaran, instrumen soal latihan, evaluasi, lembar observasi, kuesioner respon siswa. Tindakan (*act*) dilakukan dengan implementasi kegiatan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Observasi dilakukan dengan mencatat setiap aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas. Aktivitas yang diamati dalam kegiatan observasi dapat meliputi interaksi antara guru dan peserta didik, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, pemanfaatan media, waktu, serta respon peserta didik dalam pembelajaran (Anggraheni et al., 2024).

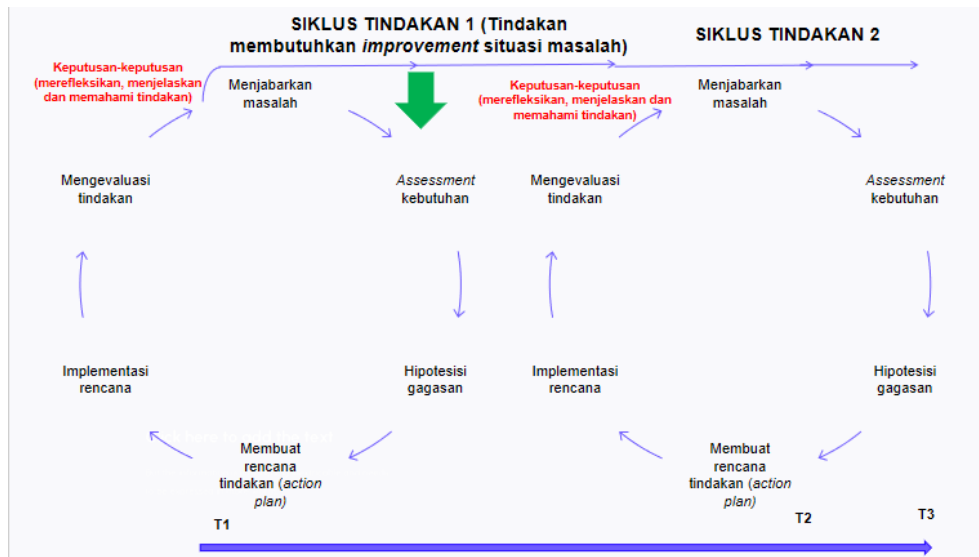


Gambar 3. Model PTK Kemmis dan McTaggart (Hopkins et al., 2011)

Kegiatan refleksi dilakukan diakhir kegiatan PTK, dengan mendiskusikan hasil dari observasi pembelajaran yang telah dilakukan observer. Pada kegiatan refleksi ini dapat ditemukan kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran sehingga menjadi rekomendasi perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus berikutnya dibuka dengan merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan perbaikan terhadap hasil refleksi di siklus sebelumnya.

Model PTK McKernan pada Gambar 4 dibagi atas beberapa tahapan dalam satu siklusnya. Kegiatan awal dilakukan dengan melakukan identifikasi terhadap permasalahan peserta didik dalam pembelajaran dan melakukan analisis kebutuhan melalui penyebaran asesmen kebutuhan. Selanjutnya dilakukan penyusunan hipotesis atau alternatif-alternatif solusi terhadap permasalahan, yang selanjutnya dipilih alternatif solusi yang paling tepat. Tahap berikutnya dilakukan perancangan kegiatan dan penyiapan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan implementasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya. Pada langkah selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. Pada tahapan ini dilakukan evaluasi ketercapaian tujuan kegiatan dan menilai apakah permasalahan yang ditentukan sebelumnya telah terselesaikan dengan kegiatan yang kita laksanakan. Apabila masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran belum terselesaikan, maka kegiatan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Model PTK MCKernan menekankan proses

pengembangan berdasarkan waktu. Pada siklus berikutnya dilakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya melalui analisis kebutuhan, penyusunan hipotesis baru, dan revisi perencanaan. Apabila hal ini telah dilakukan maka kegiatan dilanjutkan dengan implementasi, evaluasi dan pengambilan keputusan (Juanda, 2016).



Gambar 4. Model PTK McKernan (Hopkins et al., 2011)

Dalam pelaksanaannya, tidak ada ketentuan jumlah siklus yang harus dilakukan. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri, namun setidaknya tidak kurang dari dua siklus (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Pada tahap pelaksanaan, guru bertanggung jawab menjalankan tindakan yang telah disusun dalam perencanaan pada awal pembelajaran. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran harus diobservasi untuk memastikan respon peserta didik dan perilaku guru selama proses pembelajaran. Kegiatan observasi yang berlangsung selama proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Setiap aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar diobservasi secara teliti dan sekaligus mengamati kelemahan dan kelebihan guru selama proses pembelajaran yang dilakukan sesuai skenario yang telah direncanakan. Hasil observasi tentang kelemahan pembelajaran pada siklus I, dijadikan acuan untuk perbaikan rencana tindakan siklus berikutnya (Aulia et al., 2024). Penyampaian pelaksanaan PTK disajikan melalui Gambar 5.



Gambar 5. Aktivitas Guru pada Kegiatan Pemberian Materi PTK

Instrumen yang digunakan guru dalam kegiatan PTK dapat berupa soal tes, kuesioner, kuis, rubrik, lembar observasi, catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, respon siswa, atau petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi. Analisis kualitatif terhadap PTK dapat dilakukan dengan tahap penyeleksian, penyederhanaan, klasifikasi, memfokuskan, pengorganisasian (mengaitkan gejala secara sistematis dan logis), membuat abstraksi atas kesimpulan. Gambar 6 menyajikan foto tim pelaksana kegiatan PkM beserta perwakilan Bapak/Ibu guru SMA Negeri 1.



Gambar 6. Tim Pelaksana Kegiatan Pelatihan PTK beserta Guru-Guru SMA Negeri 1 Salatiga

4 KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap guru tentang bagaimana menggali permasalahan pembelajaran di kelas, menentukan solusi permasalahan pembelajaran siswa, menyusun perencanaan kegiatan PTK, bagaimana melaksanakan PTK, asesmen dalam PTK, serta refleksi kegiatan PTK, serta analisis hasil PTK. Selain itu, melalui kegiatan PkM ini guru mendapatkan pengetahuan tentang penyusunan artikel ilmiah PTK. Melalui rangkaian pendampingan pada kegiatan PkM ini guru mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik

dari sebelumnya. Pada kegiatan PkM selanjutnya, akan dilakukan pendampingan mandiri terhadap guru Bidang Biologi dalam pelaksanaan PTK di kelas, sampai publikasi karya ilmiah hasil PTK di jurnal.

REFERENSI

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/pendas.1.1.1-19>
- Anggraheni, M., Zuhri, M. S., & Sumarmiyati. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 253–264. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i1.1477>
- Aulia, T., Titin, & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK*, 4(2), 229–241. <https://doi.org/https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318>
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Diana, R. F., Sufia, R., & Ixfina, F. D. (2021). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Masa New Normal. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 4(2), 135–146. <https://doi.org/10.24256/pijies.v4i2.2933>
- Ekawarna, E., Salam, M., & Anra, Y. (2021). Memilih Masalah Untuk Penelitian Tindakan Kelas: Bahan kajian untuk pelatihan Guru menyusun Laporan hasil PTK. *Jurnal Karya Abdi*, 5(1), 52–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jkam.v5i1.13805>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahma, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.62509/ji.v1i1.20>
- Gayatri, & Wirakusuma. (2016). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Keterampilan Pembuatan Proporsal Penelitian Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1539–1554. <https://doi.org/https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/issue/view/1855>
- Hastuti, S. P., Priyayi, D. F., Cahyaningrum, D. C., & Keliat, N. R. (2023). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru MGMP Biologi SMA Kabupaten Semarang. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04, 78–91. <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/10079>

- Hopkins, D., Fawaid, A., & Qudsy, S. Z. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Jayanegara, S., Ismail, A., Nojeng, A., B, F. M., Rifqie, D. M., Akil, M., & Adiba, F. (2023). PKM Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru di Kabupaten Sidrap. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 82–86. <https://doi.org/10.61255/vokatekajpm.v1i2.87>
- Juanda, A. (2016). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). In *deepublisher* (1st ed.). deepublish.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, T. P. P. (2017). *Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Messikh, D. (2020). A Systematic Review of the Outcomes of Using Action Research in Education. *Arab World English Journal*, 11(1), 482–488. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24093/awej/vol11no1.32>
- Mufidah, L. (2020). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Memperbaiki Praksis Pembelajaran. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(02), 168–177. <https://doi.org/10.24127/att.v4i02.1426>
- Nirmala, D., & Hendro, E. P. (2021). Petunjuk Praktis Perumusan Masalah Penelitian Kebahasaan Bagi Pemula. *Harmoni*, 5(2), 57. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/hm.5.2.52-57>
- Prasetiani, D. (2014). Peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Bahasa Jepang SMA/SMK se-Kota Semarang. *Jurnal Abdimas*, 18(1), 13–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/abdimas.v18i1.5720>
- Prihatni, R., Sumiati, A., & Sariwulan, T. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru-Guru Yayasan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 112–123. <https://doi.org/10.21009/jpmm.003.1.08>
- Purba, M., Syafitri, R., & Nurzanah, R. (2023). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 88–96. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/raziq/>
- Santoso, E., Kania, N., Nurhikmayati, I., Gilar Jatisunda, M., & Suciawati, V. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Bentuk Pengembangan Profesionalisme Guru. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 504–509. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.832>

- Sukmawati, I., & Permadani, K. G. (2023). Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Biologi Sma di Kabupaten Magelang. *Journal of Community Service in Public Education*, 3(April), 25–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.31002/cspe.v3i1.260>
- Sutoyo, & Wartoyo. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Tingkat Lanjut Bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Sukoharjo. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 99. <https://doi.org/10.33061/awpm.v3i2.3363>